



Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan Untuk Meningkatkan Karakter Anak Usia 4-5 Tahun

Syarifah Nur Aini¹, Fitri Ayu Fatmawati², Rr. Agustien Lilawati³
syauraini.90@gmail.com¹, fitriayufatmawati92@umg.ac.id², agustin@umg.ac.id³
 Universitas Muhammadiyah Gresik, Jawa Timur, Indonesia

ARTICLE INFO:

Article history:

Received: 09-06-2026
 Accepted: 26-06-2026
 Published: 06-07-2026

Kata Kunci:

pembelajaran Berbasis Lingkungan, Karakter Anak, Kepedulian, Tanggungjawab, Kerjasama

Keywords:

Environment-Based Learning, Child Character, Caring, Responsibility, Cooperation

ABSTRAK

Masa usia dini merupakan tahapan krusial dalam menanamkan fondasi karakter yang akan mengarahkan perilaku positif dimasa depan. Upaya ini dapat dioptimalkan melalui model pembelajaran berbasis lingkungan, sebuah pendekatan yang memfasilitasi anak mengeksplorasi pengalaman autentik dan berinteraksi langsung dengan lingkungan sekitarnya. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan dalam meningkatkan karakter anak usia 4–5 tahun di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 42 Gresik. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian *field trip* dengan subjek penelitian yang terdiri atas kepala sekolah, guru, dan dua anak usia 4–5 tahun yang dipilih melalui teknik *purposive sampling*. Data dikumpulkan melalui observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi, kemudian dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan yang diimplementasikan melalui program Sedekah Sampah, Operasi Lingkungan, dan *Garden for Education* mampu mengembangkan karakter peduli, tanggung jawab, dan kerja sama pada anak. Karakter peduli terlihat dari meningkatnya kesadaran menjaga kebersihan lingkungan, karakter tanggung jawab tampak melalui konsistensi anak dalam

melaksanakan tugas yang diberikan, sedangkan karakter kerja sama berkembang melalui kemampuan berbagi peran, membantu teman, dan menyelesaikan kegiatan bersama. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis lingkungan dapat menjadi strategi yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter secara alami, bermakna, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

ABSTRAK

Early childhood is a crucial stage for laying the foundation of character that will guide positive behavior in the future. This effort can be optimized through an environment-based learning model, an approach that allows children to explore authentic experiences and interact directly with their surrounding ecosystem. This study aims to describe the application of an environment-based learning model to improve the character of 4-5-year-old children at Aisyiyah Bustanul Athfal 42 Kindergarten in Gresik. This study used a qualitative method with a field study design, with the subjects consisting of the principal, a teacher, and two 4-5-year-old children selected using a purposive sampling technique. Data were collected through participant observation, in-depth interviews, and documentation, then analyzed using the Miles and Huberman interactive model. The results show that environment-based learning implemented through the Sedekah Sampah (Trash Charity), Operasi Lingkungan (Environmental Operation), and Garden for Education programs fosters caring, responsibility, and cooperation in children. Caring is evident in increased awareness of maintaining environmental cleanliness, responsibility is evident in children's consistency in carrying out assigned tasks, while cooperation develops through the ability to share roles, help friends, and complete activities together. These findings suggest that environment-based learning can be an effective strategy for instilling character values in a natural, meaningful way, and in accordance with the developmental characteristics of early childhood.

PENDAHULUAN

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan fase pondasi dalam pembentukan karakter seseorang yang akan menentukan kehidupan di masa depan. Usia dini yang dimulai dari usia 0-6 tahun dikenal sebagai masa *golden age*, merupakan masa kritis dimana otak anak berkembang pesat dan mampu menyerap nilai-nilai serta kebiasaan baru dengan efektif. Dalam Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional asal 1 ayat 14 disebutkan bahwa Pendidikan anak usia dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir hingga usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki Pendidikan selanjutnya.

Perkembangan anak usia dini mencakup 6 aspek perkembangan yang saling terintegrasi, yaitu Nilai Agama dan Moral (NAM), Fisik Motorik, Kognitif, Bahasa, Sosioal-Emosional dan Seni yang telah ditetapkan dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014. Dari keenam aspek tersebut, Nilai Agama dan Moral menempati posisi paling fundamental karena menjadi pijakan bagi terbentuknya seluruh dimensi karakter anak (Lickona, 1991). *Indonesian Heritage Foundation (IHF)* yang dicetuskan oleh Ratna Megawangi telah mempopulerkan 9 pilar karakter anak usia dini untuk membentuk fondasi moral dan perilaku anak. Diantara karakter tersebut adalah Cinta Tuhan dan Segenap ciptaanNya, tanggungjawab, kerjasama, percaya diri, dan toleransi. Selaras dengan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak.

Perkembangan Nilai Agama dan Moral pada anak usia 4-5 tahun yang tercantum dalam Peraturan Menteri dan Kebudayaan Nomor 137 tahun 2014 diantaranya adalah kemampuan menyayangi ciptaan Tuhan, menjaga kebersihan diri dan lingkungan. Pencapaian indikator-indikator tersebut sangat dipengaruhi oleh ketepatan metode pembelajaran. Anak usia 4-5 tahun berada pada fase pra-operasional dimana anak belajar melalui pengalaman konkret dan berinteraksi langsung dengan lingkungan nyata (Piaget, 1952) yang menyenangkan dan bermakna. (Pantiwati, 2015) menambahkan bahwa pemanfaatan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar mampu mendorong kemampuan berpikir anak secara lebih mendalam karena anak berhadapan langsung dengan objek nyata yang diamati dan dirasakan. Dalam penelitiannya, (Nopiana, 2025) menegaskan bahwa pembelajaran berbasis alam selaras dengan karakteristik anak usia dini karena aktif, konkret, dan eksploratif, serta dapat mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik secara utuh. Senada dengan Nopiana, studi yang dilakukan oleh Chawla (Chawla, 2020) menunjukkan bahwa pengalaman positif anak dengan alam pada usia dini secara konsisten berhubungan dengan terbentuknya sikap peduli lingkungan dimasa dewasa. Sementara itu, teori ekologis (Bronfenbrenner, 1979) mempertajam pandangan bahwa perkembangan karakter anak tidak terpisah dari konteks lingkungan tempat mereka tumbuh dan berinteraksi setiap hari.

Pembelajaran berbasis lingkungan merupakan pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai sumber belajar langsung (Stapp, 1969). Berdasarkan studi awal melalui observasi dan wawancara di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 42, terdapat perbedaan variasi respon setiap anak.

Dimana sebagian anak berpartisipasi aktif dan menunjukkan sikap dan pemahaman nilai yang baik, sementara yang lain masih rendah pemahamannya, yakni masih ditemukan anak yang sering memetik bunga, membuang sampah tidak pada tempatnya dan tidak mematikan kran air setelah mencuci tangan. Hal itu menunjukkan karakter anak belum berkembang sepenuhnya terhadap lingkungan. Guru kelas mengungkapkan bahwa perbedaan respon tersebut dipengaruhi oleh kepribadian dan latar belakang keseharian anak, sebuah dinamika individual yang tidak dapat dipotret secara memadai melalui pendekatan kuantitatif. Oleh karena itu untuk meningkatkan karakter anak yang menjadi pondasi kehidupan diperlukan proses pembelajaran yang menarik dan menyenangkan. Salah satu strategi pembelajaran yang dapat digunakan adalah pembelajaran berbasis lingkungan atau *green learning*. Lembaga ini merupakan salah satu lembaga pendidikan PAUD di Gresik yang telah mulai mengimplementasikan pembelajaran berbasis lingkungan. Memiliki lahan yang luas, dengan adanya *Garden for Education* lembaga ini memberi ruang anak untuk dapat berinteraksi langsung dengan alam secara konkret. Selain itu, Kegiatan Sedekah Sampah menjadi program kegiatan yang dilakukan sebulan sekali. Program tersebut senada dengan prinsip pembelajaran berbasis lingkungan (*Environment Based Learning*) yang menjadikan lingkungan sebagai sumber belajar langsung dalam pembelajaran anak (Lieberman & Hoody, 1998).

Berbagai penelitian terkini telah mencoba membuktikan efektivitas pembelajaran berbasis lingkungan dalam membentuk karakter peduli dan tanggungjawab terhadap lingkungan. (Hapsawati et al., 2025)), mengkaji efektivitas ecodiorama sebagai inovasi media pembelajaran untuk menanamkan nilai peduli lingkungan yang memadukan pengalaman visual dan interaktif pada anak. Senada dengan itu, (Nopiana, 2025) menyimpulkan bahwa model pembelajaran berbasis alam mampu meningkatkan pemahaman anak terhadap konsep lingkungan yang menumbuhkan rasa cinta alam dan perilaku ramah lingkungan sejak usia dini. Selanjutnya, ada (Mukaromah, 2020) melalui penelitian kualitatif deskriptif di Jogja Green School membuktikan bahwa pembelajaran berbasis alam sangat efektif dalam membentuk karakter peduli lingkungan, dibuktikan dengan nilai-nilai kepedulian yang tertanam dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan kajian tersebut, (Safira & Wati, 2020) dalam jurnal JIECC menekankan bahwa pendidikan lingkungan yang ditanamkan sejak dini berperan penting dalam membentuk kesadaran ekologis yang akan terus berkembang hingga anak dewasa. Sementara itu, (P. Lestari et al., 2025) menemukan bahwa kegiatan berkelompok yang dirancang secara terarah dapat menumbuhkan kemampuan kerja sama anak usia dini secara bertahap melalui pembiasaan. Selanjutnya, (Ajijah, 2025) yang menggunakan metode PJBL pada anak usia 5-6 tahun di melaporkan peningkatan sikap kepedulian anak terhadap lingkungan melalui Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Meskipun demikian, penelitian tersebut menggunakan pendekatan kuantitatif pada kelompok B usia 5-6 tahun, sehingga belum dapat mengungkap kedalaman proses pemahaman nilai peduli lingkungan pada anak usia 4-5 tahun secara individu. Selain itu, belum terdapat penelitian yang mengkaji secara kualitatif program khas berbasis lingkungan seperti sedekah sampah dan operasi lingkungan pada lembaga PAUD yang menekankan nilai keislaman yang berkaitan dengan nilai agama dan moral pada anak usia 4-5 tahun.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, peneliti mengangkat judul “Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan untuk Meningkatkan Karakter pada Anak Usia 4-5 Tahun”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode pembelajaran berbasis lingkungan melalui program sedekah sampah dan *Garden for Education* / kebun sekolah dalam meningkatkan karakter pada anak usia 4-5 tahun di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 42 Gresik. Dari Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi secara teoretis dalam kajian keilmuan Pendidikan anak usia dini, khususnya mengenai strategi pembelajaran yang berpusat pada anak untuk meningkatkan karakter anak.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan jenis penelitian lapangan (*field study*). Penelitian kualitatif dipilih dengan tujuan untuk mengetahui dan memahami secara mendalam proses internalisasi nilai karakter anak usia 4-5 tahun melalui penerapan metode pembelajaran berbasis lingkungan yang ada di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 42 Gresik. Penelitian kualitatif deskriptif berupaya menggambarkan fenomena secara alami sebagaimana adanya, tanpa memanipulasi variabel atau memberikan perlakuan tertentu (Creswell, 2014). Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari pihak-pihak yang terkait dengan TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 42 Gresik. Mereka mencakup kepala sekolah, tenaga pendidik atau guru, dan siswa yang aktif di lembaga tersebut. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*, yakni memilih subjek yang dianggap paling relevan dan mampu memberikan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian (Sugiyono, 2019).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi 3 metode utama. (1) Observasi partisipatif yang dilakukan secara langsung selama kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan berlangsung. Observasi difokuskan pada perilaku, ekspresi, dan interaksi anak dengan lingkungan sekitar sebagai manifestasi nilai karakter yang terbentuk. (2) Wawancara mendalam (*in-depth interview*): dilakukan terhadap guru kelas dan kepala sekolah untuk menggali informasi mengenai perencanaan, pelaksanaan, dan dampak program pembelajaran berbasis lingkungan terhadap karakter anak (Spradley & Huberman, 2024). Wawancara dengan anak dilakukan secara informal yakni melalui percakapan yang disesuaikan dengan tahap perkembangan bahasa mereka. (3) Dokumentasi: digunakan untuk mengumpulkan data pendukung berupa foto kegiatan anak.

Data yang terkumpul akan dianalisis menggunakan analisis interaktif Miles and Huberman sebagaimana dikutip dari (Rini; & Henry Aditia Rigianti, 2023), yakni pengumpulan data, penyajian data dan penarikan kesimpulan (Miles et al., 2014). Proses pengumpulan data berupa memilih dan merangkum data yang berkaitan dengan penerapan metode berbasis alam dalam membentuk karakter anak. Proses penyajian data berupa hasil analisis data yang ditampilkan dalam bentuk deskripsi. Terakhir, dilakukannya pengambilan kesimpulan terkait temuan berupa deskripsi bagaimana implementasi metode pembelajaran berbasis alam dapat membentuk karakter anak usia 4-5 tahun di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 42.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Model Pembelajaran Berbasis Lingkungan di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 42

Berdasarkan hasil penelitian, pelaksanaan model pembelajaran berbasis lingkungan di TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 42 dilakukan melalui tiga program utama, yaitu Sedekah Sampah, Operasi Lingkungan, dan *Garden of Education*. Ketiga program tersebut dirancang untuk memberikan pengalaman belajar secara langsung kepada anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar sehingga nilai-nilai karakter dapat berkembang melalui pembiasaan yang dilakukan secara berulang.

Pelaksanaan pembelajaran berbasis lingkungan ini sejalan dengan teori *experiential learning* yang dikemukakan oleh Kolb, bahwa proses belajar akan lebih bermakna ketika anak memperoleh pengalaman secara langsung (KOLB, 2014). Melalui keterlibatan aktif dalam berbagai lingkungan, anak tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga menginternalisasikan nilai-nilai karakter melalui pengalaman nyata.

Program Sedekah Sampah Dan Perkembangan Sikap Peduli

Program Sedekah Sampah dilaksanakan setiap hari Jum’at setiap bulannya dengan melibatkan anak dalam kegiatan membawa dan memilah sampah anorganik (botol plastik, kardus, kertas/buku) dari rumah. Hasil observasi menunjukkan bahwa RG secara konsisten membawa sampah sesuai ketentuan yang telah ditetapkan dan mampu menjelaskan jenis sampah yang dapat di daur ulang kepada teman-temannya. Sementara itu, MK pada awalnya masih mengalami kesulitan dalam membedakan sampah organik dan anorganik, namun setelah mendapat pendampingan dari guru, MK mampu melakukan pemilahan sampah dengan tepat.

Pada kegiatan ini, TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 42 bersinergi dengan Pimpinan Ranting ‘Aisyiyah Bunder dibawah Pimpinan Majelis Kesejahteraan Sosial untuk menyulap sampah yang terkumpul menjadi bernilai ekonomi yang dapat disalurkan kembali kepada masyarakat sekitar yang membutuhkan. Melalui kegiatan tersebut anak dapat belajar tentang berbagi dan peduli dengan sesama.

Perkembangan karakter peduli juga terlibat pada kedua subjek penelitian. MK mulai menunjukkan inisiatif untuk mengingatkan teman yang membuang sampah sembarangan, sedangkan RG mulai menunjukkan kesadaran untuk memungut sampah yang ditemukan dilingkungan sekolah tanpa diminta oleh guru.

Temuan ini diperkuat oleh hasil wawancara dengan guru kelas yang menyatakan:

“Anak sangat antusias dengan program pembelajaran berbasis lingkungan. Anak tidak hanya belajar di dalam kelas, namun dapat berinteraksi langsung dengan alam sehingga dapat memberikan pengalaman yang menyenangkan dan bermakna. Saya mengamati adanya perkembangan karakter pada anak, terutama dalam aspek peduli, tanggung jawab, kesabaran, dan disiplin.” (Wawancara dengan Ibu FZ, Guru kelas TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal42)

Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengalaman belajar langsung dalam kegiatan lingkungan mampu menumbuhkan kesadaran anak terhadap pentingnya menjaga kebersihan dan

kelestarian lingkungan sebagai bentuk rasa syukur atas karunia Allah SWT. Hasil penelitian ini mendukung teori ecoliteracy yang menekankan pentingnya pengalaman nyata dalam membangun kesadaran ekologis sejak dini (Siregar et al., 2020). Menurut teori ini, anak akan mudah memahami hubungan perilaku manusia dengan lingkungan melalui keterlibatan dalam aktivitas yang berkaitan dengan pelestarian lingkungan.

Perkembangan karakter peduli yang tampak pada kedua subjek mendukung pendapat (Rini & Rigianti, 2023) yang menyatakan bahwa lingkungan merupakan sumber belajar yang autentik dan mampu memberikan pengalaman nyata bagi anak dalam memahami nilai-nilai kehidupan. (Saptorini, 2018) dalam penelitiannya juga mengungkapkan bahwa pengembangan karakter kepedulian tidak terlepas dari interaksi anak dengan alam sekitar. Sejalan dengan hal itu, temuan (Aisyah et al., 2023) yang menunjukkan bahwa keterlibatan anak dalam kegiatan berbasis proyek lingkungan mampu meningkatkan kepedulian anak terhadap lingkungan dan menumbuhkan rasa tanggung jawab dalam menjaga dan merawat lingkungan sekitar. (D. Lestari & Anggraini, 2021) menyatakan bahwa penerapan pembelajaran berbasis alam secara langsung menumbuhkan kecintaan anak terhadap lingkungan yang menjadi modal awal terbentuknya perilaku peduli jangka panjang. (Mayar et al., 2022) juga menekankan bahwa lingkungan sekitar yang kaya dengan stimulasi alam berkontribusi positif terhadap pengembangan kreativitas sekaligus kepekaan sosial anak usia dini. (Susanti, 2021) menambahkan bahwa inovasi pembelajaran berbasis kearifan lokal yang melibatkan anak secara langsung dengan lingkungan dapat memperkuat identitas ekologis anak serta mendorong internalisasi nilai peduli lingkungan secara autentik.

Dalam temuan penelitian yang dilakukan oleh (Safira & Wati, 2020) menegaskan bahwa pendidikan lingkungan yang dikenalkan sejak usia dini berperan penting dalam membentuk fondasi kesadaran ekologis anak secara bertahap dan berkelanjutan. Sejalan dengan itu, (Fitri & Hadiyanto, 2022) menyatakan bahwa literasi lingkungan yang ditanamkan sejak dini melalui pengalaman langsung mampu membangun kepedulian terhadap lingkungan secara lebih mendalam dibandingkan pembelajaran berbasis teks. Dikuatkan dengan pendapat (Lailia, Nihayatul ;Wijayanti, Rina;Rahayunita, 2025) menyatakan bahwa kegiatan seperti membuang sampah pada tempatnya merupakan upaya perbaikan kualitas lingkungan yang menumbuhkan tanggung jawab dan kepedulian terhadap lingkungan. Senada dengan itu, (Nabila et al., 2023) menegaskan bahwa pembiasaan nilai kepedulian lingkungan yang dilakukan secara konsisten di lembaga PAUD berkontribusi signifikan terhadap terbentuknya perilaku ramah lingkungan pada anak. Dengan demikian, kepedulian lingkungan yang muncul pada MK dan RG bukan sekedar respons sesaat, melainkan hasil dari proses pembiasaan yang konsisten melalui program lingkungan sekolah.

Program Operasi Lingkungan dan Perkembangan Karakter Kerjasama

Program Operasi Lingkungan, dilaksanakan setiap hari sebelum pulang sekolah. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat langsung dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah utamanya dalam kelas. Pada minggu kedua pengamatan, RG terlihat mengajak MK dan beberapa teman lainnya untuk membagi area pembersihan tanpa arahan guru. Temuan

tersebut menunjukkan munculnya perilaku kerja sama yang berkembang secara alami melalui pengalaman langsung di lingkungan sekolah.

Perkembangan kerja sama juga terlihat dari kemampuan anak berbagi tugas, menunggu giliran, dan membantu teman selama kegiatan berlangsung. Pada akhir masa pengamatan, MK dan RG mampu bekerja sama membawa ember berisi air secara bergantian tanpa terjadi konflik.

Hasil wawancara dengan kepala sekolah turut memperkuat temuan tersebut:

“Green Learning atau pembelajaran berbasis lingkungan sedang trend saat ini. Lembaga kami memiliki lahan luas sehingga dapat menunjang kegiatan anak dalam pembelajaran berbasis lingkungan dengan memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar langsung yang sangat efektif dalam membentuk karakter anak usia ini. Melalui kegiatan seperti menyiram tanaman dan menyiangi rumput di kebun sekolah, membuang sampah pada tempatnya, anak-anak secara alami belajar untuk peduli dengan ciptaan Allah SWT, bertanggung jawab, sabar, disiplin, dan bekerja sama. Pengalaman belajar anak yang bermakna dan menggembirakan itu sangatlah penting. Oleh karena itu, pendidik harus terus berinovasi dalam pembelajaran.” (Wawancara dengan Ibu IF, Kepala Sekolah TK ‘Aisyiyah Bustanul Athfal 42)

Temuan ini sejalan dengan teori konstruktivisme sosial Vigotsky yang menyatakan bahwa perkembangan sosial anak terjadi melalui interaksi dengan orang lain dalam lingkungan sosialnya. Aktivitas membersihkan lingkungan yang dilakukan bersama-sama memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar berkomunikasi, bernegosiasi, berbagi peran dan menyelesaikan tugas secara kolaboratif.

Hasil penelitian ini juga mendukung temuan (Hasan et al., 2024) yang menyatakan bahwa pembentukan karakter sosial anak akan lebih optimal ketika dilakukan dengan kegiatan yang terprogram dan berkelanjutan. Selain itu, (Prabandari & Fidesrinur, 2021) menyatakan bahwa aktivitas kelompok yang dilakukan secara berulang dapat menumbuhkan kemampuan kerja sama anak usia dini secara bertahap. sejalan dengan temuan itu, (Retnaningtyas & Zulkarnaen, 2023) menjelaskan bahwa strategi guru dalam membentuk karakter sosial anak melalui lingkungan sekolah memberikan dampak yang lebih optimal ketika dilakukan secara terprogram dan berkesinambungan. Selain itu, (Sukmana & Amalia, 2021) menemukan bahwa model pembelajaran berbasis proyek secara signifikan dapat meningkatkan motivasi belajar dan kemampuan kerja sama. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (P. Lestari et al., 2025) dalam JIEEC yang menunjukkan bahwa kegiatan kelompok yang dirancang secara terarah dapat menumbuhkan kemampuan kerja sama anak usia dini secara bertahap melalui pembiasaan dan pengulangan aktivitas bersama.

Program *Garden for Education* dan Perkembangan Karakter Tanggung Jawab

Program *Garden for Education* atau kebun sekolah dilaksanakan duakali dalam satu minggu melalui aktivitas menyiram tanaman, mencabut rumput liar, dan menanam bibit sayuran. Hasil observasi menunjukkan RG mengalami peningkatan tanggung jawab, dengan secara rutin memeriksa kondisi tanaman yang menjadi tanggung jawabnya, bahkan sebelum kegiatan dimulai. Sementara itu, MK menunjukkan perilaku kerjasama dengan bergantian secara bergantian. Dalam

kegiatan ini karakter sabar juga muncul beriringan dengan kerja sama terlihat dari sikap mereka saat bergantian gembor air (alat penyiraman).

Perkembangan tanggung jawab juga terlihat dari meningkatnya konsistensi RG dalam menjalankan tugas yang diberikan. Pada awal pengamatan, RG masih sering melewatkan jadwal menyiram tanaman, namun pada akhir pengamatan mulai menunjukkan kesadaran untuk menjalankan tugas secara mandiri. Kebiasaan tersebut bahkan mulai terbawa ke lingkungan rumah, di mana RG membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya tanpa harus diingatkan oleh orang tua.

Temuan ini menunjukkan bahwa pemberian tanggung jawab secara langsung mampu menumbuhkan rasa memiliki (*sense of ownership*) terhadap tugas yang diberikan. Ketika anak merasa memiliki tanggung jawab terhadap tanaman yang dirawatnya, anak cenderung menunjukkan komitmen yang lebih tinggi untuk melaksanakan tugas secara konsisten. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui teori pembelajaran berbasis alam yang menekankan bahwa interaksi langsung dengan lingkungan alam dapat membentuk karakter tanggung jawab, disiplin, dan kepedulian. Melalui kegiatan merawat tanaman, anak belajar memahami konsekuensi dari tindakan yang mereka lakukan serta pentingnya menjaga dan merawat lingkungan (Mukaromah, 2020).

Analisis Temuan berdasarkan Teori Ekologi Perkembangan Bronfenbrenner

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perkembangan karakter peduli, tanggung jawab, dan bekerja sama pada anak tidak hanya dipengaruhi oleh kegiatan yang dilakukan disekolah, tetapi juga oleh interaksi antara sekolah dan keluarga. Hal ini terlihat dari perubahan perilaku RG yang mulai membiasakan diri membuang sampah pada tempatnya di rumah setelah mengikuti kegiatan lingkungan di sekolah. Temuan tersebut menunjukkan adanya keterkaitan antara lingkungan sekolah dengan lingkungan keluarga dalam proses pembentukan karakter anak.

Kondisi tersebut dapat dijelaskan melalui teori ekologi perkembangan (Bronfenbrenner, 1979) yang menyatakan bahwa perkembangan anak dipengaruhi oleh interaksi individu dan lingkungan yang melingkupinya. Dalam penelitian ini, program Sedekah Sampah, Operasi Lingkungan, dan *Garden for Education* berfungsi sebagai mikrosistem yang memberikan pengalaman langsung kepada anak. Sementara itu, perubahan perilaku anak yang terbawa ke lingkungan keluarga menunjukkan adanya hubungan antara sekolah dengan keluarga yang disebut mesosistem. Dengan demikian, keberhasilan pembelajaran berbasis lingkungan dalam mengembangkan karakter anak tidak hanya dipengaruhi oleh program sekolah, tetapi juga oleh dukungan lingkungan yang secara bersama-sama memperkuat proses internalisasi nilai-nilai karakter.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa model pembelajaran berbasis lingkungan melalui program Sedekah Sampah, Operasi Lingkungan, dan *Garden for Education* berkontribusi positif terhadap perkembangan karakter peduli, tanggung jawab, dan kerja sama pada anak usia 4-5 tahun. Temuan penelitian ini juga menunjukkan bahwa pengalaman belajar langsung, pembiasaan yang dilakukan secara berulang, serta dukungan lingkungan sekolah dan

keluarga menjadi faktor penting dalam proses pembentukan karakter anak. Hasil penelitian ini memperkuat teori *Experiential Learning* Kolb, teori Konstruktivisme Sosial Vygotsky, dan teori ekologi perkembangan Bronfenbrenner yang menekankan pentingnya pengalaman nyata, intraksi sosial, dan lingkungan dalam mendukung perkembangan anak.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di TK 'Aisyiyah Bustanul Athfal 42, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran berbasis lingkungan melalui program Sedekah Sampah, Operasi Lingkungan, dan *Garden for Education* terbukti secara signifikan mampu meningkatkan karakter anak usia 4-5 tahun secara mendalam. Keberhasilan ini ditunjukkan melalui observasi dan wawancara yang mendalam mengenai perubahan perilaku anak yang semakin positif setelah mengikuti rangkaian program sekolah. Implementasi metode belajar berbasis lingkungan ini berjalan secara efektif, di mana penggunaan media dengan sumber belajar langsung dapat memberi kebebasan eksplorasi tanpa paksaan memicu antusiasme tinggi pada anak. Perkembangan karakter peduli terlihat dari meningkatnya kesadaran anak dalam menjaga kebersihan lingkungan dan merawat tanaman. Karakter tanggung jawab berkembang melalui keterlibatan anak dalam menyelesaikan tugas yang diberikan secara konsisten, seperti menyiram tanaman dan memilah sampah. Sementara itu, karakter kerja sama tampak dari kemampuan anak untuk berbagi tugas, saling membantu, dan bekerja bersama dalam berbagai kegiatan lingkungan. Temuan penelitian juga menunjukkan bahwa setiap anak memiliki cara dan minat yang berbeda dalam belajar. MK lebih menunjukkan ketertarikan pada kegiatan menanam dan merawat tanaman, sedangkan RG lebih antusias dalam kegiatan sedekah sampah. Meskipun demikian, keduanya menunjukkan perkembangan karakter yang positif melalui pengalaman belajar yang sesuai dengan minat dan keterlibatan mereka masing-masing. Dengan demikian, pembelajaran berbasis lingkungan dapat menjadi salah satu alternatif yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai karakter pada anak usia dini. Lingkungan tidak hanya berfungsi sebagai sumber belajar, tetapi juga menjadi wahana bagi anak untuk belajar peduli, bertanggungjawab, dan bekerja sama melalui pengalaman yang menggembarakan, bermakna dan dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, E. S., Djoehaeni, H., & Listiana, A. (2023). Pengembangan Karakter Peduli Lingkungan Anak Usia Dini melalui Implementasi Project Based Learning. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 6(2), 205–212. <https://doi.org/10.31004/aulad.v6i2.501>
- Ajjjah, et al. (2025). 3 1,2,3. 11(June), 183–191. <https://doi.org/https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/10739>
- Al Umairi, M. (2025). Hubungan Dyadic terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini di Lingkungan PAUD: Studi pada TK ABA GIRI 11 Gresik. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(5), 2129–2138. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v9i5.7325>
- Astutik, K., Destiani, L. P., & Hasanah, P. H. (2024). Building School and Family Partnerships To Prevent Bullying in Children. *Proceeding of International Conference on Education, Society and Humanity*, 02(01), 1568–1574.
- Bronfenbrenner, U. (1979). *The Ecology of Human Development: Experiments by Nature and Design*. Harvard University Press.

- Chawla, L. (2020). *Childhood nature connection and constructive hope : A review of research on connecting with nature and coping with environmental loss*. (May 2019), 619–642. <https://doi.org/10.1002/pan3.10128>
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (4th ed.). SAGE Publications.
- Fitri, R. A., & Hadiyanto. (2022). Kepedulian Lingkungan melalui Literasi Lingkungan pada Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6690–6700. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.3485>
- Hapsawati, I., Istiyana, Q., & Amelia, H. (2025). ECODIORAMA : PENGEMBANGAN INOVASI MEDIA PEMBELAJARAN UNTUK MENANAMKAN KARAKTER PEDULI LINGKUNGAN PADA Pendidikan merupakan faktor penting dalam membentuk karakter individu , terutama pada anak usia dini . Pendidikan karakter perlu ditanamkan sejak usia di. *ABATA*, 5(1), 44–59. <https://doi.org/10.32665/abata.v4i1.4182>
- Hasan, M., Nirwana, N., & Fitri, R. (2024). Pembentukan Karakter Disiplin Anak Usia Dini Melalui Metode Pembiasaan. *Ihya Ulum: Early Childhood Education Journal*, 2(3), 359–373. <https://doi.org/10.59638/ihyaulum.v2i3.389>
- KOLB, D. (2014). The Process of Experiential Learning. In *Strategic Learning in a Knowledge Economy* (Number 1984, pp. 313–331). Elsevier. <https://doi.org/10.1016/B978-0-7506-7223-8.50017-4>
- Lailia, N. (2025). *USIA DINI MELALUI KEGIATAN PENGELOLAAN SAMPAH Fakultas Ilmu Pendidikan Keyword : Discipline PENDAHULUAN Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam pembentukan kepribadian anak usia dini yang tidak dapat diabaikan dalam proses pendidikan . Usia. 11*, 167–179.
- Lestari, D., & Anggraini, N. (2021). Penerapan Pembelajaran Berbasis Alam untuk Menumbuhkan Kecintaan Anak pada Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia*, 6(1), 45–56. <https://doi.org/10.21009/jpaudi.v6i1.211>
- Lestari, P., Iswantiningtyas, V., & Nugroho, I. H. (2025). Mengembangkan Kemampuan Kerjasama Anak melalui Permainan Estafet Bola Di RA Al-Fikri Tarokan Kediri. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 7(1), 16. <https://doi.org/10.30587/jieec.v7i1.9300>
- Lieberman, G. A., & Hoody, L. L. (1998). Closing the Achievement Gap: Using the Environment as an Integrating Context for Learning. Results of a Nationwide Study. *Play Therapy Theories: A Comparison of Three Approaches*.
- Mayar, F., Uzlak, U., Nurhamidah, N., Rahmawati, R., & Desmila, D. (2022). Pengaruh Lingkungan Sekitar untuk Pengembangan Kreativitas Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(5), 4794–4802. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i5.2665>
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.

- Mukaromah, L. (2020). Pembelajaran Berbasis Alam Dalam Membentuk Karakter Anak Usia Dini (Studi Analisis Di TK Jogja Green School). *Childhood Education : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 1(2), 85–95. <https://doi.org/10.53515/cji.2020.1.2.85-95>
- Mushab Al Umairi. (2023). Pengembangan Interaksi dan Perilaku Sosial Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini di Abad 21. *Kidido: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 4(2), 1–12. <https://doi.org/10.19105/kidido.v4i2.9705>
- Mushab Al Umairi Mushab, & Lillawati, A. (2024). Pemberian Penguatan Terhadap Sosial Emosional Anak Usia Dini dalam Perspektif Islam Di Era Society 5.0. *Jurnal Pengabdian Al-Amin*, 2(2), 101–115. <https://doi.org/10.54723/jpa.v2i2.201>
- Nabila, S. U., Lestari, G. D., & Yulianingsih, W. (2023). Pembiasaan Nilai-Nilai Kepedulian Lingkungan pada Anak Usia Dini melalui Prinsip Pembelajaran. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 1105–1118. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3859>
- Nopiana. (2025). Model Pembelajaran Berbasis Alam untuk Meningkatkan Ecoliterasi Anak Usia Dini. *Journal of Humanities, Social Sciences, and Education*, 1(4), 96–108. <https://doi.org/10.64690/jhuse.v1i4.209>
- Pantiwati, Y. (2015). Pemanfaatan Lingkungan Sekolah sebagai Sumber Belajar dalam Lesson Study untuk Meningkatkan Metakognitif. *Jurnal Bioedukatika*, 3(1), 27–32. <https://doi.org/10.26555/bioedukatika.v3i1.4144>
- Piaget, J. (1952). *The Origins of Intelligence in Children*. International Universities Press.
- Prabandari, I. R., & Fidesrinur, F. (2021). MENINGKATKAN KEMAMPUAN BEKERJASAMA ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE BERMAIN KOOPERATIF. *Jurnal Anak Usia Dini Holistik Integratif (AUDHI)*, 1(2), 96. <https://doi.org/10.36722/jaudhi.v1i2.572>
- Retnaningtyas, W., & Zulkarnaen, Z. (2023). Strategi Guru dalam Pembentukan Karakter Sosial Anak Usia Dini di Lingkungan Sekolah. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 374–383. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i1.3826>
- Revica Dasendra Sari, Ayunda Sayyidatul Ifadah, & Fitri Ayu Fatmawati. (2025). Kemampuan Berbicara Anak Usia 4 Tahun Di TK Muslimat NU 307 Az-Zahrah ABR Gresik. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 7(2), 63–78. <https://doi.org/10.30587/jieec.v7i2.10150>
- Rini, C. R. S., & Henry Aditia Rigianti. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Alam untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Jogja Green School. *DIALEKTIKA: Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(2), 265–274.
- Rini, C. R. S., & Rigianti, H. A. (2023). Implementasi Metode Pembelajaran Berbasis Alam untuk Membentuk Karakter Peduli Lingkungan di Jogja Green School. *Dialektika: Jurnal Pendidikan*, 7(2), 265–274. <https://doi.org/10.58436/dfkip.v7i2.1632>
- Safira, A. R., & Wati, I. (2020). Pentingnya Pendidikan Lingkungan Sejak Usia Dini. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 1(1), 21–25. <https://doi.org/10.30587/jieec.v1i1.1592>

- Saptorini, Y. D. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Contextual Learning Berbasis Project Approach untuk Mengembangkan Karakter Peduli Lingkungan pada Anak Usia 5-6 Tahun di TK B Al-'Alaa Bogor. *El Banar: Jurnal Pendidikan Dan Pengajaran*, 1(1), 21–28. <https://doi.org/10.54125/elbanar.v1i1.11>
- Siregar, M., Meilanie, S. M., & Purwanto, A. (2020). Pengenalan Ecoliteracy pada Anak Usia Dini melalui Metode Bercerita. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 719. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i1.700>
- Spradley, P., & Huberman, M. (2024). Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif : اما يهو ءدالما ءهـج نم لـولـا يـنـتـهـج نم نوـكي ءـاطـلـخـاو سـايـقـلا في إـطـلـخـا نع زـاتـرـحـلـا جـاتـنـلـا . Journal of Management, Accounting and Administration, 1(2), 77–84.
- Stapp, W. B. (1969). The Concept of Environmental Education. *Environmental Education*, 1(1), 30–31. <https://doi.org/10.1080/00139254.1969.10801479>
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif* (3rd ed.). Alfabeta.
- Sukmana, I. K., & Amalia, N. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning terhadap Peningkatan Motivasi Belajar dan Kerja Sama Siswa dan Orang Tua di Era Pandemi. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 3163–3172. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.1068>
- Susanti, S. M. (2021). Inovasi Pembelajaran Anak Usia Dini Berbasis Kearifan Lokal melalui Kegiatan Eco Print di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 1987–1996. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v5i2.594>
- Tahun, U., Tk, D., Azizah, K. L., Nindiya, D. C., & Farantika, D. (2026). Peran Guru dalam Menstimulasi Regulasi Emosi pada Anak. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 8(1), 1–9. <https://doi.org/10.30587/jieec.v8i1.11607>
- Wicaksono, P. A., & Rahayu, E. W. (2025). Kecerdasan Musikal melalui Multimedia sebagai Stimulan Aspek Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 7(1), 96. <https://doi.org/10.30587/jieec.v7i1.9216>